

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Inklusif merupakan sebuah filosofi atau sistem ideologi yang dilandasi wawasan kebersamaan di dalam keberagaman (pluralitas). Realita tentang pluralitas anak dan pentingnya pengakuan akan hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan bersama-sama dengan teman-teman sebayanya dalam kelas atau sekolah yang tidak di bedakan menjadikan sekolah inklusif merupakan pilihan yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan inklusif memiliki keyakinan bahwa setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Menurut Tarsidi (2007, hlm. 59) mengartikan pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak – termasuk anak penyandang disabilitas – untuk belajar bersama-sama dalam lingkungan belajar yang sama, di mana semua anak memiliki akses yang sama ke sumber-sumber belajar yang tersedia, dan kebutuhan khusus setiap anak diperhatikan dan dipenuhi. Sedangkan menurut Permendinas No 70 tahun 2009 Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Semua siswa, apa pun latar belakang dan bagaimana pun kondisinya, mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran bersama-sama dalam kelas/sekolah yang tidak dibedakan antara anak yang satu dengan anak lainnya. Melalui pendidikan inklusif anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama dengan anak pada umumnya, yang berbeda adalah layanan pendidikannya. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuannya.

Layanan pendidikan inklusif di Provinsi Jawa Barat mengacu kepada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 72 Tahun 2013 pasal 5 semua satuan pendidikan ditunjuk pemerintah menjadi sekolah inklusi, agar anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama dengan anak pada umumnya. Aturan tersebut

**Waluyo Agum Putrawan, 2019**

***PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PUSAT SUMBER***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak serta merta dapat dilaksanakan dikarenakan kurangnya sumber daya di pendidikan inklusif, dalam hal ini adalah guru yang dapat memberikan layanan pendidikan khusus, belum tersedianya fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran dan ketidaksiapan guru dan sekolah dalam menerima kehadiran siswa yang kemampuannya berbeda dengan siswa lainnya. Salah satu langkah yang dilakukan untuk membantu implementasi pendidikan inklusif yaitu dengan mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan lembaga pendukung. Lembaga yang dikembangkan untuk melaksanakan peran ini adalah Pusat Sumber (Resource Center). Resource Center merupakan suatu unit yang berfungsi memberikan layanan pendukung bagi sekolah-sekolah reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 ayat 40 (dalam Kustawan, 2012, hlm. 53) menyatakan bahwa Lembaga Pendukung Pendidikan atau Pusat Sumber (Resource Centre) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat, yang manajemennya dikelola secara independen, serta memberikan dukungan kekuatan (*supporting power*) dan dukungan profesional (*professional support*) bagi kelangsungan dan keberhasilan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Program yang diberikan adalah layanan yang dilakukan kepada ABK yang belum dan akan bersekolah atau yang telah bersekolah baik di sekolah umum ataupun di SLB. Sedangkan menurut Wasliman (2007, hlm. 244) pusat sumber dapat dimanfaatkan oleh semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, orang tua, keluarga, sekolah biasa, sekolah luar biasa, masyarakat, pemerintah, serta pihak lain yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dan melatih berbagai keterampilan, serta memperoleh berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan berkebutuhan khusus.

Menurut Amuda Heryanto, (2005, hlm. 25) Kondisi ideal peran dan fungsi pusat sumber yaitu aktif melaksanakan mensosialisasikan pendidikan inklusif dengan memberikan informasi dengan berbagai media, memberikan dukungan (*support*) kepada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam melaksanakan pendidikan inklusif, salah satunya menyediakan layanan pelatihan pendidikan inklusif bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

**Waluyo Agum Putrawan, 2019**

***PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PUSAT SUMBER***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif (2013, hlm. 15) memiliki fungsi dan tugas dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu (a) memberikan informasi/penerangan terhadap sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, (b) menyediakan bantuan Asesmen yang rutin terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, (c) memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, (d) Melakukan inovasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif, melakukan penelitian dan pengembangan kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran serta alat atau media pembelajaran (e) mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak seperti DINAS/Instansi/LSM dalam upaya implementasi pendidikan inklusif, (f) merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru sekolah reguler dan sekolah inklusif, orang tua serta pihak lain yang membutuhkan pelatihan mengenai pendidikan inklusif dan atau pendidikan khusus, (g) menyediakan dan mengembangkan media alat bantu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Pusat Sumber SLB Purnama Asih, menaungi 10 sekolah dasar baik negeri maupun swasta. Sekolah-sekolah dasar tersebut ialah, TK Bina Bakat Mandiri, SD Interaktif Abdussalam, SD Firdaus PI, SDS Arafah, SDN Nasywa, SD Unggulan Al Amin, SD Gemilang Mutaffanim, SD Sias, SDN 2 Rajamandala, SMPN Nasywa.

Berdasarkan temuan permasalahan dilapangan, Pusat sumber menjalankan program kerja yang didalamnya ada 7 program, hanya saja yang sudah berjalan disekolah inklusif tersebut ada 5 program, (1) memberikan informasi/penerangan terhadap sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, (2) menyediakan bantuan Asesmen yang rutin terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, (3) memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, (4) Melakukan inovasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif, (5) menyediakan dan mengembangkan media alat bantu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. ada 2 program fungsi dan tugas yang sudah dilaksanakan, tetapi belum berjalan dengan baik, yaitu (1) mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak seperti DINAS/Instansi/LSM dalam upaya implementasi pendidikan inklusif, (2) merencanakan dan menyelenggarakan

**Waluyo Agum Putrawan, 2019**

***PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PUSAT SUMBER***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan bagi guru sekolah inklusif. tidak berjalan baik program tersebut disebabkan kurangnya tenaga pendidik dan tenaga ahli, tidak adanya kerjasama dengan berbagai pihak seperti konsultan pendidikan khusus, dan lembaga terapis. Berdampak kepada tenaga pendidik disekolah yang dianunginya, yaitu masih membutuhkan informasi mengenai cara menangani anak ABK, cara memodifikasi kurikulum pembelajaran ABK. Dengan begitu guru-guru inklusif sangat membutuhkan program pelatihan pendidikan inklusif berjalan secara berkala dan menyeluruh bagi peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Pentingnya dilakukan pelatihan pendidikan inklusif yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan bagi tenaga pendidik di sekolah inklusif dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak yang bersangkutan.

Menurut Wasliman, (2007, hlm. 254) Program yang ideal bagi sebuah pusat sumber adalah program yang dirancang dan dilaksanakan sehingga mampu menyentuh kebutuhan bagi ABK, orang tua, guru, dan masyarakat yang ada disekitar pusat sumber tersebut. Oleh sebab itu program pelatihan pendidikan inklusif yang optimal dan efektif memiliki kontribusi yang besar dalam kebutuhan guru-guru di sekolah inklusif, agar penanganan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif tepat dan sesuai sasaran yang akan dicapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat. Karena peneliti merasa pentingnya pusat sumber dalam mendukung pendidikan inklusif. Maka program yang ada pada pusat sumber perlu dikembangkan sehingga diharapkan dapat terlaksana program yang sesuai dan tepat sasaran bagi sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif serta membantu pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada penelitian ini yaitu pengembangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih. Program akan berisi upaya dalam mengoptimalisasi tugas dan fungsi pusat sumber sebagai pusat Pelatihan pendidikan inklusif.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan Penelitian Berkenaan dengan kebutuhan Program Resource Center untuk sekolah inklusif di wilayah Kabupaten Bandung Barat, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana kondisi objektif program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber dan kondisi sekolah yang dinaunginya di Kabupaten Bandung Barat
- 1.3.2. Bagaimana permasalahan-permasalahan yang ada di pusat sumber Kabupaten Bandung Barat dalam Melaksanakan program pelatihan pendidikan inklusif
- 1.3.3. Bagaimana sebaiknya rumusan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih?
- 1.3.4. Bagaimana uji keterlaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif yang dikembangkan untuk pusat sumber Kabupaten Bandung Barat?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan program pelatihan pendidikan inklusif di SLB Purnama Asih di kabupaten Bandung Barat dalam fungsinya sebagai resource center. Demi tercapainya tujuan tersebut maka berikut adalah hal-hal penting yang harus diketahui:

- 1.4.1. Memperoleh kondisi objektif program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih di Kabupaten Bandung Barat
- 1.4.2. Memperoleh permasalahan-permasalahan yang ada di pusat sumber Kabupaten Bandung Barat dalam Melaksanakan program pelatihan pendidikan inklusif.
- 1.4.3. Memperoleh hasil rancangan program pelatihan pendidikan inklusif di pusat sumber SLB Purnama Asih
- 1.4.4. Memperoleh hasil uji keterlaksanaan program pelatihan pendidikan inklusif yang dikembangkan untuk pusat sumber SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan gambaran obyektif serta kebermanfaatannya Program Pusat Sumber di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna bagi:

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan keilmuan pendidikan khusus terkait pusat sumber (resource center) dan pendidikan inklusif

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

- Sebagai rekomendasi dalam meningkatkan fungsi pusat sumber dalam memberikan layanan bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Kabupaten Bandung Barat
- Sebagai upaya dalam perbaikan pemberian layanan maupun program kerja sama antara pusat sumber dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Kabupaten Bandung Barat